

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan yang merupakan salah satu kota di China. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Penyebaran Covid-19 semakin luas hingga ke berbagai negara di seluruh dunia, Indonesia pun tidak luput dari serangan Covid-19. Penularan yang sangat cepat melalui kontak antar manusia sangat sulit diprediksi. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya Covid-19.

Untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan sosial distancing atau pembatasan sosial berskala besar. Dengan mengurangi aktivitas di luar rumah serta membatasi interaksi antar sesama dan saling menjaga jarak saat berada di tempat umum. Konsekuensinya semua aktivitas publik yang melibatkan suatu perkumpulan orang banyak terpaksa dihentikan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Dalam hal ini termasuk aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrin, 2020). Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai penggantinya, proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah masing- masing siswa secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media internet.

Perkembangan teknologi informasi dari komunikasi di era industri banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada proses pengajaran dan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi memiliki posisi penting dalam dunia pembelajaran modern yang telah mengubah cara guru dalam mengajar dan cara siswa belajar.

Berkembangnya suatu teknologi bertujuan untuk menjadikan suatu pembelajaran agar terlihat lebih unik dan juga menarik. Agar pada proses pembelajaran siswa tidak

merasa bosan dan tetap menikmati setiap pembelajarannya. Selain itu juga dapat meningkatkan daya tarik sendiri untuk siswa agar berfikir dengan penuh kreativitas dan logis. Dalam hal ini guru mengajar dituntut untuk melakukan metode pembelajaran yang dapat menunjang suasana kondusif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran tersebut mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran dengan sistem daring atau disebut juga dengan sistem e-learning. Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget. Dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat, guru, dan siswa.

Sekolah-sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Pembelajaran daring

memberikan manfaat dari kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan sistem daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan merasa untuk hadir di dalam kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa.

Sedangkan bagi pendidik, pembelajaran dengan sistem daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional guru yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja pendidik tersebut dalam mengajar. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa dan mengevaluasi progres pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai setiap siswanya secara lebih fleksibel serta efektif dan efisien. Pembelajaran dengan sistem daring ini juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan modern saat ini.

Menurut Mulyono (2013) pembelajaran yang efektif yaitu apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan

belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atas ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas diantara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan efisien, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mampu mencapai kriterian ketuntasan. Dan guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut sesuai dengan tarjet yang sudah ditetapkan berdasarkan keadaan dan kondisi pendidikan pada saat ini.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas VIII mengenai pembelajaran dengan sistem daring di saat pandemi Covid-19 di Smpn 1 Tegalampel kabupaten

Bondowoso, guru mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan sistem daring. Karena tidak semua orang tua siswa memiliki smartphone yang digunakan anaknya sebagai media belajar daring. Hal tersebut membuat siswa yang tidak memiliki smartphone harus bergabung dengan temannya yang memiliki smartphone, agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan sistem daring di Smpn 1 Tegalampel kabupaten Bondowoso

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Untuk meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Smpn 1 Tegalampel kabupaten Bondowoso. Di Saat Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi tentang kajian “Efektifitas Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Untuk meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Smpn 1 Tegalampel kabupaten Bondowoso Di Saat Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran

2019/2020”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan, maka dapat di kemukakan pertanyaan penelitan sebagai berikut : “Apakah efektif pembelajaran PJOK melalui daring di SMP NEGRI 1 Tegalampel berjalan dengan efektif ?”

D. Tujuan Penelitian

Dari masalah di atas maka tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring di era pandemi untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa Smpn 1 Tegalampel kabupaten Bondowoso

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum khususnya tentang efektivitas pembelajaran dengan sistem daring.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi selanjutnya tentang efektivitas pembelajaran dengan sistem daring di saat pandemi Covid-19.
- 2) Bagi Siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajarsiswa.
- 3) Bagi Guru Hasil penelitian ini dapat mengetahui tingkat keefektivitasan pada pembelajaran dengan sistem daring.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang di gunakan dalam pertanyaan ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari para pakar dalam bidangnya. Namun sebagaimana ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Berapa batasaan istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet. Dengan belajar daring siswa diharapkan mendapatkan ilmu yang sama dengan belajar tatap muka, namun lebih rileks karena kegiatan belajar – mengajar di lakukan di rumah.
2. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk tetap bisa menghadapi beban fisik yang didapatkan tanpa merasah kelelahan. jika seseorang memiliki kebugaran jasmani yang baik, dia dapat melakukan aktivitas dengan lancar. Tentunya kebugaran jasmani menjadi hal penting untuk tiap orang agar tubuh sehat selalu.

Menurut Beni (2016:69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.